**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANNG MASALAH**

 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Dalam hal ini, pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa dalam pengembangan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP).

 Beberapa kelemahan dan masalah-masalah yang sifatnya konseptual dalam pembelajaran pendidikan IPS, yakni orientasi yang sangat kuat terhadap pencapaian target kurikulum dalam arti sempit, yaitu menyajikan semua bahan dalam kurikulum. Para siswa kurang tertarik dengan pendidikan IPS antara lain karena kurang dirasakan kegunaannya. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat bahwa IPS kurang menarik minat siswa karena dinilai sebagai pelajaran lunak dan hapalan belaka.

 Fenomena pembelajaran IPS di atas merupakan gambaran yang terjadi di SD Negeri Cangkuang 02 pada kelas V saat melakukan kegiatan belajar materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam, aktifitas yang terjadi di sekolah pembelajaran yang dilakukan cenderung terpusat pada guru (*teacher center*), kegiatan pembelajaran yang demikian disebut juga pembelajaran tradisional. Cara mengajar yang sering digunakan para guru IPS adalah ceramah pada setiap kegiatan belajar mengajar siswa hanya mendengar dan mencatat, selain itu pembelajaran yang berlangsung tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tidak mampu menguasai kelas sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan pada mata pelajaran. Tetapi sebaliknya apabila siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media visual, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa akan meningkat. Banyak siswa berpikir bahwa dengan cara tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, karena mata pelajarannya dianggap tidak menarik.

 Hasil kegiatan observasi di SDN Cangkuang 02 menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa di dalam kelas belum optimal. Terlihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 41 orang siswa adalah 65. Nilai tersebut dibawah kriteria ketuntasan minimal SDN Cangkuang 02 pada mata pelajaran IPS yaitu 75.

 Sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi membidik baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif. Salah satu bentuk berpikir adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Dalam penelitian ini menekankan kemampuan dalam hal berpikir kritis. Elaine Johnson (2002: 183) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

 Hal tersebut disebabkan lemahnya dalam proses pembelajaran, yang kurang menyentuh pengembangan kemampuan berpikir dan nilai sehingga *output* yang diperoleh dari pengajaran ilmu sosial (IPS) di sekolah itu, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor tidak banyak dapat dimanfaatkan di luar sekolah, alias kurang berdaya atau kurang instrumental sebagai pembelajar, pemikir dan pengambil keputusan aktif dan mandiri. Adapun ciri dari kurangnya kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah: kurangnya bertanya, kurangnya minat siswa untuk bertanya jawab dengan guru maupun dengan siswa lain dan siswa cenderung pasif. Hal ini terjadi karena pendidik kurang tepat dalam pemilihan metode ajar dan pendidik cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi bahan ajar.

 Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran IPS pada materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Terutama pada hal siswa kurang mengenal beberapa tokoh sejarah yang ada di Indonesia. Dengan begitu siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memahami latar belakang dari setiap tokoh dan asal mulaya tokoh sejarah ini memimpin sebuah kerajaan, dengan hal ini dapat meningakatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan komunikatif. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu proses pembelajaran siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar.

 Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta didik dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya. Pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan hasil belajar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar IPS. Penggunaan model *Problem Based Learning*  merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan proses dan hasil belajar siwa. Maka diperlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

 Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).  Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.  Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Para pengembang pembelajaran berbasis masalah (Ibrahin dan Nur,2004) telah mendeskripsikan karaketeristik model pembelajaran berbasis masalah antara lain 1). Pengajuan pertanyaan atau masalah, 2). Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3). Penyelidik autentik, 4). Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan 5). Kerjasama.

 Kelebihan Problem Based Learning menurut Sanjaya (2007: 219) memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut.

1. Menantang kemampuan peserta didik serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
3. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
4. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat.

Kelemahan *Prbolem Based Learning*:

1. Memerlukan waktu yang panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.
2. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba

 Berdasarkan kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

 Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ada di identifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
2. Siswa kurang terdorong dalam pembelejaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis sisa dalam menjawab ataupun memberikan pendapat.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS.
4. Guru belum menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan dan hanya duduk diam di kelas pada saat kegiatan proses belajar menjadi vakem.
5. **PEMBATASAN MASALAH**

 Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti persepsi terhadap pengertian yang digunakan dalam judul penelitian diatas maka penulis akan membatasi aspek-aspek tertentu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbimbing yang bersifat untuk memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mencapai pembelajaran yang aktif dan menarik.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.
4. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diberikan pada setiap siklus (pretest, penilaian proses, dan postest)

 Penelitian ini diajukan kepada siswa kelas V SD Negeri Cangkuang 02 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

1. **RUMUSAN MASALAH**

 Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diutarakan, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V?”

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menerapkan kemapuan berpikir kritis siswa dengan materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SDN Cangkuang 02?
2. Adakah pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SDN Cangkuang 02?
3. Apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas v sdn cangkuang 02?
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. Tujuan Umum

 Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Cangkuang 02 pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan modelPembelajaran *Problem Based Learning.*

1. Tujuan Khusus

 Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menerapkan kemapuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dengan materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SDN Cangkuang 02.
2. Mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kermampuan berpikir kritis pada materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SDN Cangkuang 02.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas v sdn cangkuang 02.
4. **MANFAAT PENELITIAN**

 Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

 Manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cangkuang 02 pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Manfaat Praktis

 Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
2. Memberikan masukan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar.
3. Mengoptimalkan hasil belajar dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.
4. Sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Bagi guru
6. Agar dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema sehat itu penting.
7. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema sehat itu penting.
8. Agar dapat meningkatkan penalaran siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
9. Bagi sekolah
10. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada tema sehat penting.
11. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan propesionalisme guru.
12. Bagi peneliti
13. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
14. Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
15. Bagi Lembaga PGSD

 Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ditingkat persekolahan yang mendukung anatara media maupun sarana dan prasarana.